

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi secara serempak di seluruh dunia. Saat ini dunia sedang mengalami satu dari sekian banyak pandemi yang pernah terjadi, yakni COVID-19. Pandemi COVID-19 merupakan wabah yang berasal dari virus yang menyebar ke seluruh penjuru dunia, hingga membawa dampak merugikan bagi sistem perekonomian serta perubahan pola kehidupan masyarakat. Pada akhir tahun 2019, pandemi ini telah menyebar ke seluruh penjuru wilayah di negara Cina hingga meluas ke seluruh dunia. Seluruh sektor merasakan dampak yang disebabkan dari wabah tersebut, salah satunya pada perekonomian di negara Indonesia yang telah terdampak oleh virus COVID-19 (Olivia *et al.*, 2020).

Dampak ekonomi yang disebabkan dari pandemi COVID-19 tentunya sangat terasa di kawasan-kawasan ekonomi di Pulau Jawa, terutama di wilayah-wilayah aglomerasi. Hal ini karena perekonomian Indonesia secara spasial masih didominasi oleh provinsi-provinsi di Pulau Jawa baik dari sisi distribusi penduduk maupun aktivitas ekonomi. Sebanyak 56,01% dari keseluruhan penduduk Indonesia bertempat tinggal di Jawa (Dirjen Dukcapil Kemendagri, 2021). Kontribusi Jawa dalam ekonomi nasional pada triwulan I-2021 adalah sebesar 58,07%, dengan kinerja ekonomi yang telah mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,83% (BPS, 2021).

Aglomerasi merupakan konsentrasi spasial dari aktivitas-aktivitas ekonomi yang berada di kawasan perkotaan, dalam rangka memperoleh penghematan yang

disebabkan karena lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*). Menurut perspektif klasik, aglomerasi merupakan bentuk spasial dan diasosiasikan dengan konsep penghematan melalui eksternalitas dalam estimasi besaran skala ekonomi. Aglomerasi memunculkan kluster-kluster yang berpengaruh pula terhadap arus urbanisasi. Hal ini terjadi karena banyaknya tenaga kerja pada satu sisi, sementara lapangan kerja yang tersedia tidak memadai dan persebarannya tidak terjadi secara merata di seluruh wilayah (Mauleny, 2015).

**Tabel 1.1 Data Kasus COVID-19 di Indonesia
menurut wilayah Aglomerasi di Pulau Jawa Tahun 2020**

Wilayah Aglomerasi	Meninggal	Sembuh	Positif	Terkonfirmasi
Jabodetabek	3.479	170.588	19.816	193.883
Bandung Raya	193	13.110	2.280	15.583
Kedungsepur	1919	18.658	2.179	22.756
Solo Raya	681	11.314	1.435	13.430
Jogja Raya	273	8.260	3.818	12.351
Gerbang Kerto Susilo	2.301	31.650	724	34.675

Sumber : Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and Pemulihan Ekonomi Nasional 2021

Kinerja ekonomi dalam wilayah aglomerasi di masa COVID-19 perlu diperhatikan, termasuk bagaimana ekonomi daerah merespon dampak dari pandemi. Respon tersebut dapat juga menentukan resiliensi atau daya tahannya terhadap dampak ekonomi dari pandemi. Sebagaimana diketahui, hingga saat ini

jumlah kasus aktif COVID-19 yang tertinggi di Indonesia berada di Pulau Jawa. Dalam wilayah aglomerasi, kasus COVID-19 terbanyak terjadi wilayah Jabodetabek dengan angka terkonfirmasi hingga akhir 2020 sebesar 191.183 jiwa (Tabel 1.1).

Kebijakan dalam pembatasan aktivitas seperti *lockdown* dan respon yang muncul juga berpengaruh terhadap kinerja ekonomi (Florida *et al.*, 2021). Pada saat terjadi COVID-19 terdapat tiga jenis pekerjaan dengan karakteristik yang berbeda yang harus mengalami penyesuaian. Pertama adalah pekerjaan-pekerjaan penting yang tidak dapat dilakukan dari jarak jauh namun tidak berada di publik, seperti infrastruktur, konstruksi, dan pemeliharaan. Kedua adalah pekerjaan-pekerjaan yang menghadapi publik dengan menyediakan layanan penting dan non esensial, seperti pegawai toko kelontong dan petugas kesehatan. Ketiga adalah pekerjaan terkait pendidikan yang dapat dilakukan dengan jarak jauh seperti adanya aktivitas kelas kreatif yang membutuhkan keterampilan dalam proses pendidikan jarak jauh.

Resiliensi ekonomi suatu daerah ditentukan oleh banyak faktor. Menurut Hu *et al.* (2021), struktur industri merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam membentuk kepekaan serta resiliensi ekonomi pada suatu wilayah terhadap guncangan yang terjadi. Struktur ekonomi yang terdiversifikasi dapat memberikan resistensi regional yang lebih besar daripada struktur tertentu. Dengan demikian, kota yang industrinya terdiversifikasi akan memiliki resistensi ekonomi yang lebih besar daripada kota dengan struktur industri yang khusus atau tidak terdiversifikasi. Dalam kondisi lain terkait pandemi, Gong *et al.* (2020)

menunjukkan bahwa kombinasi kompleks dari karakteristik krisis COVID-19, pengalaman kelembagaan dalam menangani krisis pandemi dan epidemi sebelumnya, skema dukungan pemerintah, serta struktur industri regional, berpotensi mempengaruhi tingkat pemulihan dan resiliensi masyarakat China. Hal ini sejalan dengan temuan Martin *et al.* (2016) sebelumnya yang menunjukkan bahwa struktur ekonomi dapat memberikan beberapa pengaruh pada resistensi dan pemulihan wilayah-wilayah tertentu di Inggris.

Dinamika yang terjadi di wilayah-wilayah aglomerasi di Jawa di masa COVID-19 tentunya menarik untuk diteliti, terutama dalam hal ini adalah apakah struktur ekonomi daerah-daerah yang berada di wilayah aglomerasi mengalami perubahan atau tidak. Memahami perubahan yang terjadi pada tingkat diversifikasi ekonomi daerah di wilayah aglomerasi di Pulau Jawa tersebut menjadi penting juga karena wilayah-wilayah tersebut memiliki kontribusi tinggi terhadap ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis perubahan tingkat diversifikasi ekonomi daerah di wilayah-wilayah aglomerasi di Pulau Jawa di masa COVID-19 dengan membandingkan tingkat diversifikasi sebelum dan di masa COVID-19 dan melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada perubahan diversifikasi 2019 sebelum COVID-19 dan diversifikasi 2020 selama COVID-19 terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana perubahan tingkat diversifikasi ekonomi daerah di masa pandemi COVID-19 di wilayah-wilayah aglomerasi di Pulau Jawa?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat diversifikasi tahun 2019 sebelum adanya COVID-19 dan tingkat diversifikasi tahun 2020 saat terjadinya COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang telah disusun yakni :

1. Melihat perubahan tingkat diversifikasi ekonomi daerah di masa pandemi COVID-19 di wilayah-wilayah aglomerasi di Pulau Jawa.
2. Melihat perbedaan yang signifikan antara tingkat diversifikasi tahun 2019 sebelum adanya COVID-19 dan tingkat diversifikasi tahun 2020 saat terjadinya COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pemerintah, sebagai bahan referensi dalam membuat kebijakan.
2. Peneliti/pembaca, sebagai informasi atau bahan referensi terhadap studi yang terkait pada penelitian terdahulu.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut, diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat diversifikasi tahun 2019 sebelum adanya COVID-19 dan tingkat diversifikasi tahun 2020 saat terjadinya COVID-19.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menjelaskan teori dan studi terkait yang digunakan dalam penulisan penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan tentang jenis dan sumber data, serta alat analisis yang digunakan yakni Indeks Herfindahl-Hirschman dan Wilcoxon Signed Rank Test.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil analisis mengenai perubahan tingkat diversifikasi ekonomi daerah pada wilayah aglomerasi di Pulau Jawa dan melihat perbedaan antara tingkat diversifikasi tahun 2019 sebelum adanya COVID-19 dan tingkat diversifikasi tahun 2020 saat terjadinya COVID-19.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi tentang simpulan dari keseluruhan isi yang sudah dibahas dan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian dengan topik yang sama di masa mendatang.

